

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan Pendidikan Jasmani di sekolah diperlukan untuk memberikan kesempatan siswa dalam membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, Pendidikan Jasmani melibatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Pendidikan jasmani diartikan sebagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama yang disampaikan bermakna dan jelas bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan kebutuhan manusia. Pendidikan jasmani ini karenanya harusnya menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek dan jiwa kehidupan seseorang.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi

nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis; 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; 7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, dan kebugaran, terampil. Serta memiliki sikap yang positif. Dalam penyampaian dan penyajian materi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berbeda dengan mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan cenderung menggunakan aktivitas fisik. Winarno (2006:15) dalam Jurnal Olahraga Pendidikan (2014: 82).

Salah satu pendidikan yang terkait dengan olahraga adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes). Pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan, yang mempunyai tujuan pengembangan warga secara fisik (jasmani), mental, emosional, dan tujuan sosial melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu cabang olahraga bolavoli yang mempertandingkan dua regu dan menghasilkan point untuk suatu kemenangan yang terdapat tehnik dasar seperti servis, passing, block, dan smash. Gerak-gerak dasar yang terkandung dalam olahraga bolavoli sudah dilakukan sejak dulu bahkan gerakan tersebut sudah terkenal pada zamannya yang secara bertahap berkembang sejalan dengan tingkat perkembangan, pertumbuhan dan kematangan biologisnya, mulai dari gerak yang sederhana sampai pada gerakan yang sangat kompleks.

Peneliti ini mengambil cabang olahraga bola voli dalam modifikasi media bola karet. Mengingat betapa pentingnya permainan bola voli bagi siswa dalam pembelajar dikelas VII di MTS Darul Mubin Kota Gorontalo yang perlu kiranya guru mengupayakan berbagai gerak yang dikembangkan kearah yang lebih atraktif dan menggembirakan siswa. Untuk itu guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam melahirkan bentuk-bentuk kegiatannya. Tanpa upaya maksimal mustahil pembelajaran permainan bola voli akan berubah. Bahkan justru akan lebih mempolarisasikan sikap kebosanan siswa terhadap kegiatan permainan bola voli yang terkesan monoton.

Guru sebagai seorang pendidik yang profesionalisme alangkah baiknya bukan pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan adanya penjelasan mengenai peran guru inilah yang menjadikan seorang

guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran, yang mana keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik disebutkan bahwa Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi / bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Dalam Penelitian ini, peneliti memakai Modifikasi media bola karet pada permainan bola voli. Modifikasi ini dapat dilakukan karena menurut Husdarta (2008 : 9), “tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan itu harus

mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tidak kalah pentingnya dalam domain afektif". Sehingga dalam pembelajaran yang lebih ditekankan adalah menyangkut proses belajar mengajar itu sendiri dan tidak selalu menuntut sebuah hasil. di samping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan. Jadi, sebuah bola voli juga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran karena termasuk dalam sarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah.

Modifikasi permainan bola voli yang dimaksud adalah menggunakan bola karet. Modifikasi media pembelajaran seperti ini selain biaya murah, aman dan mudah didapatkan serta dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar permainan bola voli secara efektif sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan peneliti pada siswa kelas VII di Mts Darul Mubin kota Gorontalo dengan jumlah siswa 28 orang, siswa belum seluruhnya mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 sebagaimana yang di harapkan. Dari 28 orang siswa yang memperoleh nilai di

atas rata-rata 75 sebanyak 12 orang atau sebesar 43%. Sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata 75 sebanyak 16 orang atau sebesar 57%.

Di MTS Darul Mubin Kota Gorontalo merupakan salah satu penyedia layanan pendidikan terus melakukan pembenahan diberbagai bidang untuk menunjang proses belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kenyataan yang terjadi di kelas VII MTS Darul Mubin Kota Gorontalo, sebagian besar siswa kelas VII masih kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan banyak masalah yang di hadapi oleh siswa kelas VII yaitu Kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa kurang memahami materi yang di ajarkan oleh guru, dan guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kelincahan pada siswa. Hal ini, membuktikan masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan.

Minimnya fasilitas dan perlengkapan Pendidikan Jasmani yang dimiliki di MTS Darul Mubin Kota Gorontalo menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada sesuai kondisi siswa dan sekolahnya. Tidak sedikit peserta didik yang merasa gagal atau kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan, baik dalam penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang di gunakan dalam penyajian materi, dalam mengoptinalkan lingkungan

pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru mata pelajaran apapun terutama pelajaran penjas harus mampu menggugah peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dengan tidak merasa terpaksa serta beraktifitas dalam suasana riang gembira

Jadi untuk dapat melakukan permainan bola voli dengan benar terlebih dahulu belajar teknik dasar bola voli tersebut. Hal ini tidak ditemukan pada kegiatan belajar mengajar permainan bola voli yang berlangsung di MTS Darul Mubin Kota Gorontalo Biasanya siswa langsung berlomba sesuka mereka tanpa adanya program latihan yang dijalani sehingga membuat penguasaan teknik dasar terlupakan. Ini menyebabkan kemampuan siswa dalam melakukan permainan bola voli tidak pernah meningkat, utamanya karena dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan hasil belajar permainan bola voli melalui media pembelajaran modifikasi pada siswa Kelas VII MTS Darul Mubin Kota Gorontalo.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: 1) Kurangnya interaksi siswa dengan guru, 2) Siswa kurang memahami materi yang di ajarkan oleh guru, 3) Guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kelincahan pada siswa.

## **1.3 Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah hanya untuk menilai teknik dasar bolavoli servis bawah di MTS Darul Mubin Kota Gorontalo.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah meningkatkan hasil belajar bola voli melalui media pembelajaran modifikasi pada siswa kelas VII MTS Darul Mubin kota gorontalo?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yaitu, meningkatkan hasil belajar bola voli melalui media pembelajaran modifikasi pada siswa kelas VII MTS Darul Mubin kota gorontalo

- 1.5.1** Guru. Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran
- 1.5.2** Siswa. Dengan banyak model pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran. Selain itu siswa dapat belajar sambil bermain
- 1.5.3** Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran

#### **1.6 Manfaat Penelitian**



### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Siswa. Menambah pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan media pembelajaran modifikasi dalam bola voli melalui hasil belajar siswa
- 2) Guru. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam olahraga permainan bola voli
- 3) Sekolah. Sebagai nilai tambah untuk sekolah dalam peningkatan kemampuan siswa melalui penerapan latihan yang dilakukan oleh peneliti.
- 4) Peneliti. Penilaian ini menambah wawasan pengetahuan peneliti, hingga memiliki tambahan bekal ilmu untuk melatih siswa dikemudian hari.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Siswa. Siswa dapat mempraktekan sendiri bentuk latihannya guna kemampuan olahraga bola voli
- 2) Guru. Dapat dijadikan pedoman untuk melatih siswa khususnya dalam olahraga bola voli.
- 3) Peneliti. Mendapat suatu pengalaman yang sangat berharga dalam melatih dan membuat program latihan yang tepat.